

JURNAL ILMIAH

PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI PENGAPLIKASIAN 5M PASCA VAKSINASI SEBAGAI PENCEGAHAN COVID-19 DI PLUMBON KABUPATEN CIREBON

Hafidz Al Qodri^{1*}, Fitri Alfiani², Asep Novi Taufiq Firdaus³

¹²³Prodi Sarjana Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Cirebon

Korespondensi: alqodrihafidz@gmail.com

ABSTRAK

Program pemerintah dalam memutus rantai persebaran Covid-19 yaitu dengan diberlakukannya kebijakan 5M pasca vaksinasi (Mencuci tangan, Menjaga jarak, Memakai masker, Menghindari kerumunan, dan Mengurangi mobilitas) merupakan suatu upaya lanjutan dari gerakan sebelumnya yaitu 3M (Mencuci tangan, Menjaga jarak, dan Memakai masker) yang ditetapkan oleh pemerintah dalam rangka menangani kasus persebaran Covid-19. Salah satu faktor penyebab kepatuhan masyarakat dalam menerapkan 5M pasca vaksinasi yaitu persepsi yang dimiliki individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai pengaplikasian 5M pasca vaksinasi sebagai upaya pencegahan Covid-19 di Plumbon Kabupaten Cirebon. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 8 informan. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data menggunakan Deskripsi, Reduksi, Penyajian Data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian didapatkan 5 Tema utama yaitu: pengetahuan masyarakat mengenai virus Covid-19, gambaran masyarakat mengenai vaksinasi Covid-19, persepsi masyarakat mengenai kebijakan 5M pasca vaksinasi, dampak kebijakan pemerintah mengenai gerakan 5M Pasca vaksinasi, kepatuhan masyarakat terhadap penerapan kebijakan pemerintah. Kesimpulan dari penelitian ini yakni persepsi yang muncul di lingkungan masyarakat setelah dilakukan vaksinasi yaitu 8 informan berasumsi setelah diberikannya vaksin maka akan kebal dari penularan Covid-19 sehingga banyak dari informan mulai abai terhadap anjuran pemerintah mengenai 5M pasca vaksinasi.

Kata Kunci: 5M Pasca Vaksinasi, Covid-19, Persepsi, Vaksinasi

ABSTRACT

The government's program in breaking the chain of spread of Covid-19, namely the implementation of the post-vaccination 5M policy (Washing hands, maintaining distance, wearing masks, avoiding crowds, and reducing mobility) is a follow-up effort from the previous movement, namely 3M (Washing hands, maintaining distance, and wearing a mask) which is set by the government in order to deal with cases of the spread of Covid-19. One of the factors causing community compliance in implementing 5M post-vaccination is the individual's perception. This study aims to determine the public's perception of the application of post-vaccination 5M as an effort to prevent covid-19 in the Plumbon, Cirebon Regency. The research method used is descriptive qualitative with a phenomenological approach. The sampling technique used purposive sampling with a total of 8 informants. Data were collected using interviews, documentation and

observation. Data analysis uses description, reduction, data presentation and conclusion drawing. The validity of the data using triangulation of sources and methods. The results of the study obtained 5 main themes, namely: public knowledge about the covid-19 virus, public description of the covid-19 vaccination, public perception of the post-vaccination 5M policy, the impact of government policy regarding the post-vaccination 5M movement, public compliance with the implementation of government policies. The conclusion of this study is the perception that emerged in the community after vaccination was that 8 informants assumed that after the vaccine was given, they would be immune from Covid-19 transmission, so many of the informants began to ignore the government's recommendation regarding 5M post-vaccination.

Keywords: *5M post vaccination, covid-19, Perception, vaccination,*

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan suatu jenis penyakit baru yang muncul di seluruh dunia dan belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Covid-19 ini menyebabkan terjadinya infeksi pada saluran pernafasan yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARSCOV-2)* dan *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* yang berasal dari keluarga besar corona virus (Harsono *et al.*, 2021). Tingginya kasus Covid-19 dilatar belakangi akibat dari transmisi virus corona lebih luas dan sangat cepat proses penyebarannya. Proses infeksi virus corona akan masuk lebih cepat ke dalam tubuh seseorang melalui tetesan cairan seseorang yang sudah terinfeksi baik itu melalui pernapasan, batuk, atau bahkan melalui berbicara (Doremalen *et al.*, 2020).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2022 sekitar 420 juta masyarakat di dunia terinfeksi Covid-19, kasus masyarakat yang dinyatakan sembuh mencapai 345 juta jiwa, sedangkan untuk masyarakat yang dinyatakan meninggal dunia akibat Covid-19 mencapai 5,86 juta jiwa.

Di Indonesia kasus terinfeksi virus Covid-19 terus mengalami peningkatan, saat ini total keseluruhan kasus yang terinfeksi mencapai 5.089.637 dari 34 provinsi dengan 405

Kota/Kabupaten yang tersebar di Indonesia terdampak virus Covid-19. Kasus masyarakat dengan status aktif mencapai 496.383 kasus (9,8%), jumlah masyarakat yang sembuh mencapai 4.447.210 kasus (87,4%) sedangkan untuk jumlah masyarakat yang meninggal dunia akibat virus ini mencapai 146.044 kasus (2,9%). Salah satu Provinsi yang ada di Indonesia dengan jumlah kasus penyebaran virus tinggi yaitu Jawa Barat menempati urutan kedua dibawah DKI Jakarta dengan jumlah kasus terkonfirmasi mencapai 870.850 kasus (17,5%), jumlah masyarakat Jawa Barat yang dinyatakan sembuh dari Covid-19 mencapai 713.988 kasus (82,0%), untuk kasus kematian akibat dari Covid-19 mencapai 14.856 kasus (1,7%) (KEMENKES, 2022).

Wilayah Kabupaten Cirebon memiliki 40 Kecamatan dan sekitar 412 Desa, rekapitulasi data statistik persebaran virus Covid-19 dari Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Cirebon menunjukkan sebanyak 1.030 kasus terkonfirmasi Covid-19 yaitu 28.564 kasus, jumlah masyarakat Kabupaten Cirebon yang dinyatakan sembuh dari Covid-19 mencapai 26.076 kasus dan kasus kematian akibat Covid-19 mencapai 931 kasus. Kecamatan Plumbon merupakan salah satu wilayah dengan angka persebaran Covid-19 yang cukup tinggi tercatat berdasarkan hasil distribusi data menunjukkan jumlah

kasus terkonfirmasi mencapai 1695 kasus, masyarakat yang masih menjalani perawatan akibat infeksi virus Covid-19 mencapai 95 kasus dan untuk masyarakat yang sembuh atau selesai menjalani perawatan akibat infeksi virus Covid-19 mencapai 1544 kasus serta jumlah kasus meninggal akibat infeksi virus ini mencapai 56 kasus (P2P DINKES Kabupaten Cirebon, 2022).

Pemerintah Kabupaten Cirebon melalui Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2021 tentang pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi Covid-19, namun yang harus perlu diketahui bahwasanya vaksin bukanlah sebuah obat (Rachmadi *et al.*, 2021). Program vaksinasi guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19 tidak akan optimal jika tidak didukung dengan kesadaran masyarakat dalam menerapkan gerakan 5M. Menurut ketua Dewan Pakar Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Manaldi Rasmin, (2020) sejauh ini protokol kesehatan 5M yaitu (Mencuci tangan, Memakai masker, Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan, dan Mengurangi Mobilitas) belum sepenuhnya sukses diterapkan dikarenakan perilaku kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan 5M dinilai mulai menurun setelah dilakukannya kegiatan vaksinasi, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu persepsi masyarakat itu sendiri terhadap Covid-19.

Hasil wawancara pada masyarakat yang sudah mendapatkan vaksinasi dosis 1 dan 2 di Plumbon Kabupaten Cirebon didapatkan data bahwa dari 8 masyarakat, 3 diantaranya mengatakan ketika keluar rumah selalu menerapkan protokol kesehatan 5M pasca vaksinasi, 2 masyarakat mengatakan dirinya sering melakukan aktivitas diluar rumah dan pada saat

melakukan aktivitas tidak terlalu sering menerapkan protokol kesehatan, semntara 3 yang lainnya mengatakan bahwa mereka selalu melanggar protokol kesehatan karena mereka merasa sudah kebal Covid-19.

Belum adanya penelitian mengenai tema ini di Kabupaten Cirebon menjadikan penting untuk dilakukan sehingga bisa digunakan untuk dasar kebijakan proses kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai protokol kesehatan pasca vaksinasi yaitu 5M.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau naturalistik dengan menggunakan studi fenomenologi (Creswell, 2014). Penelitian ini berfokus pada persepsi masyarakat mengenai pengaplikasian 5M pasca vaksinasi sebagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 dilingkungan masyarakat. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* berjumlah 8 informan (Creswell, 2014).

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu studi literatur dan studi lapangan yang terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini proses yang dilakukan adalah dengan menggunakan model Miles dan Bubern dalam Creswell, (2014) yaitu proses reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan serta triangulasi. Pengujian keabsahan data terdapat dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode (Creswell, 2014).

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis tematik dari wawancara *indepth interview* didapatkan tema utama sebanyak 5 (lima) yang memaparkan tentang persepsi masyarakat mengenai pengaplikasian gerakan 5M pasca

vaksinasi sebagai upaya pencegahan Covid-19. Tema tersebut adalah:

Tema 1. Pengetahuan masyarakat mengenai virus Covid-19

Pertanyaan pertama yang mengawali dari kegiatan wawancara secara *indepth interview* dengan informan adalah "apa yang anda ketahui tentang Covid-19?", pertanyaan ini menghasilkan tiga sub tema yaitu :

a) Faktor penyebab

".....Covid-19 itu adalah virus corona...." (P01)

".....Covid-19 itu penyakit dari virus corona yang virusnya gk keliatan, berbahaya bisa sampai membuat orang meninggal dunia terus gampang menular" (P02)

b) Tingkat keparahan

".....eeemmm virusnya ini sangat berbahaya bisa sampai mengakibatkan kematian" (P08)

c) Gejala penyakit

".....sesak nafas lalu pilek, flu demam...." (P03)

".....Kaya flu, batuk, radang tenggorokan, demam, sesak nafas, hilangnya indra penciuman dan perasa..." (P08)

Tema 2. Gambaran masyarakat mengenai vaksinasi Covid-19

Pada tema kedua ini membahas mengenai gambaran informan mengenai vaksin Covid-19 yang diungkapkan pada saat melakukan *indepth interview*. Hasil analisis didapatkan dua sub tema yaitu

a) Tujuan vaksin

"..... ini untuk meningkatkan imunnya kita supaya jadi kebal sama Covid-19..." (P02)

"....vaksin yah... supaya tubuh kitanya terlindungi kebal anti corona, terus pandeminya cepet berakhir ..."(P05)

b) Perasaan masyarakat setelah vaksin

".....yah pastinya udah gk akan kena lah mas, tujuannya vaksin kan biar bisa melindungi tubuh kita....."(P05)

".....setahu saya nih yak pasti tidak akan lagi tertular virus Covid-19" (P07)

Tema 3. Persepsi masyarakat mengenai kebijakan 5M pasca vaksinasi

Persepsi masyarakat tentang kebijakan 5M pasca vaksinasi, dijelaskan oleh informan berdasarkan data yang terkumpul dan analisa data diperoleh beberapa kategori yaitu

a) Pengetahuan mengenai kebijakan 5M pasca Vaksinasi

"..5M itu seperti cuci tangan, pakai masker, jaga jarak, tidak mobilitas, tidak berkerumun .."(P02)

".....5M seperti menjaga jarak, menghindari kerumunan, mencuci tangan, meamaki masker, mengurangi mobilitas, ini tuh kebijakan yang diterapkan pemerintah....." (P05)

b) Tujuan diberlakukannya kebijakan 5M pasca vaksinasi

".....agar supaya tidak terlalu banyak korban jiwanya... (P05)

"...ini untuk membatasi kegiatan masyarakat sih supaya tidak mudah terkena corona..." (P07)

Tema 4. Dampak kebijakan pemerintah mengenai gerakan 5M Pasca vaksinasi

Hasil analisis didapatkan dua subtema yaitu

a) Perasaan masyarakat terkait 5M pasca vaksinasi

Menurut informan berdasarkan 3 pertanyaan yaiatu mengenai menggunakan masker dan jaga jarak, mencuci tangan, mengurangi mobilitas dan menghindari kerumunan, bahwa perasaan mereka saat kembali diberlakukannya kebijakan 5M pasca vaksinasi ada pro dan kontra, hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan informan sebagai berikut:

“..Kalau saya sih ngerasanya kontra soalnya terlalu menyuruhkan.. Kalau masalah jaga jarak gitu sih yah sama aja...” (P01)

“...sebetulnya bagus sih apa yang dianjurkan pemerintah itu untuk selalu mencuci tangan..Cuma kadang lupa..” (P01)

“....kalau menurut saya sih merasa terkekang mas jadinya gk bisa leluasa apa-apa dibatasin..” (P01)

b) Perubahan terkait kebutuhan hidup Sub tema kedua yaitu perubahan terkait kebutuhan hidup dengan kategori sosial dan fisik/biologis

“...yaa rasanya agak aneh dan gk nyaman juga gitu..”(P01)

“..ngerasa keberatan sih mas..”(P05)

Tema 5. Kepatuhan masyarakat terhadap penerapan kebijakan pemerintah

Respon konatif atau tindakan yang dilakukan oleh masyarakat saat diberlakukannya kebijakan 5M pasca vaksinasi didapatkan dua sub tema yaitu

a) Perubahan akvitas harian

“..emmm kalau saya sih masih sering keluar rumah gitu soalnya bosan kalau dirumah terus..”(P01)

“..ini aktivitas kaya biasanya aja kadang yah olahraga gitu..”(P03)

b) Mentaati peraturan yang berlaku

“...yah kalau saya udah gk lakuin 5M sih selagi gk ada razia gitu tapi kalau misalkan ada baru nerapin ..” (P01)

“...Kalau saya mah semenjak udah divaksin jarang sih buat nerapin...” (P03)

“...Paling yah kadang pake masker kadang tidak soalnya ngap..”(P04)

PEMBAHASAN

a) Pengetahuan masyarakat mengenai virus Covid-19

Hasil wawancara dengan para informan dan observasi di lapangan,

pengetahuan masyarakat mengenai Covid-19 yang dilakukan di Plumbon Kabupaten Cirebon, peneliti berasumsi bahwa informan masih belum sepenuhnya memahami mengenai Covid-19 secara detail dan belum spesifik dengan teori Covid-19 menurut beberapa para ahli. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mengakibatkan informan dalam penelitian belum sepenuhnya mengetahui informasi mengenai Covid-19 seperti minimnya informasi yang didapatkan oleh informan, kurang aktifnya informan dalam mencari informasi secara mandiri dengan menggunakan teknologi. Sehingga hal ini menjadi salah satu pemicu terjadinya persepsi setelah diberikan vaksin tidak akan terinfeksi oleh Covid-19.

Meskipun demikian, beberapa informan menyatakan dengan benar namun belum sepenuhnya spesifik. Menurut PDPI *et al.*, (2022) *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) merupakan suatu penyakit yang terjadi di sistem pernapasan faktor penyebab utamanya yaitu oleh infeksi virus corona atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). *Coronavirus* berasal dari dari keluarga *Coronaviridae*, tergolong dalam ordo *Nidovirales* dan terbagi menjadi dua sub keluarga yang dibedakan berdasarkan stereotip dan karakteristik genom.

b) Gambaran masyarakat mengenai vaksinas Covid-19

Kasus Covid-19 terus mengalami persebaran, hampir di seluruh Dunia terkena dampak dari persebaran virus tersebut. Berbagai ilmuan terus melakukan upaya untuk menanggulangi wabah pandemi Covid-19 ini dengan sesegera mungkin. Salah satu upaya yang telah ditemukan oleh beberapa para ahli yaitu vaksin Covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa, Informan dapat

menjawab dan mengetahui tujuan dari pemberian vaksin yaitu untuk melindungi tubuh dari paparan virus Covid-19.

Hal ini sesuai dengan tujuan yang dikemukakan oleh Dirjen P2P KEMENKES RI, (2021) yaitu tujuan dari pemberian vaksin Covid-19 adalah untuk mengurangi transmisi/penularan dari *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19), menurunkan angka kesakitan dan angka kematian akibat dari infeksi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19), meningkatkan kekebalan tubuh masyarakat.

Akan tetapi informan memiliki pemahaman yang salah mengenai risiko penularan virus Covid-19 setelah diberikannya vaksin, berdasarkan 8 informan mereka mengungkapkan bahwa setelah diberikan vaksin maka tidak akan lagi tertular virus corona.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyana, *et al.*, (2021) yang mengemukakan bahwa masyarakat yang telah melakukan kegiatan vaksinasi Covid-19 masih akan berisiko terinfeksi virus Covid-19.

c) Persepsi masyarakat mengenai kebijakan 5M pasca vaksinasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada informan didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan informan mengenai kebijakan pemerintah yaitu 5M pasca vaksinasi hampir seluruhnya mengetahui tujuan dari diberlakukannya kebijakan tersebut.

Hal ini sejalan dengan peraturan yang dikeluarkan oleh kementerian kesehatan RI tahun, (2020) yang menyebutkan bahwa gerakan 5M adalah gerakan lanjutan dari gerakan sebelumnya yaitu (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilitas) yang bertujuan untuk

menekan angka persebaran Covid-19 dan memutus rantai penyebarannya.

Pemaparan yang diungkapkan oleh informan mengenai hal ini sejalan juga dengan pedoman peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia No HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang protokol kesehatan masyarakat di tempat dan fasilitas pelayanan umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian Covid-19.

d) Dampak kebijakan pemerintah mengenai gerakan 5M pasca vaksinasi

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa belum berakhirnya masa pandemi Covid-19 mengakibatkan adanya dampak pada masyarakat seperti dampak perubahan respon afektif pada informan. Perubahan afektif yang dialami oleh informan ini akan berdampak pada perilaku yang dilakukan oleh informan dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-harinya.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yuannisa, (2022) bahwa persepsi seorang individu merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indra, dimana individu kemudian melakukan organisasi dan memaknakan kesan-kesan indra untuk memberikan arti bagi lingkungannya.

e) Kepatuhan masyarakat terhadap penerapan kebijakan pemerintah

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan didapatkan hasil bahwa selama diberlakukannya kebijakan 5M pasca vaksinasi selama wabah pandemi Covid-19 sebagai upaya pencegahan, informan dalam penelitian ini banyak yang mengalami rasa bosan, tidak nyaman, terkekang, susah untuk bernafas dan mempercayai bahwa vaksin sepenuhnya dapat melindungi dirinya dari persebaran virus Covid-19. Hal tersebut

menunjukkan bahwa masyarakat mengalami perubahan pada respon afektif yang akan berdampak juga pada respon konatif masyarakat karena perilaku seorang individu dipengaruhi oleh respon afektif atau persepsi yang dimiliki oleh seorang individu terhadap suatu objek. Perubahan konatif dalam penelitian ini yang terjadi pada informan yaitu banyak dari mereka melanggar peraturan pemerintah mengenai kebijakan 5M pasca vaksinasi, beberapa dari mereka hanya menerapkan ketika akan memasuki tempat tertentu atau adanya razia protokol kesehatan yang dilakukan oleh SATGAS Covid-19.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyana, *et al.*, (2021) tentang gambaran tindakan kepatuhan masyarakat dalam protokol kesehatan post vaksinasi Covid-19 di kota Tangerang didapatkan hasil dari 85 responden terdapat 9 responden tidak patuh memakai masker, terdapat 19 responden tidak patuh dalam penerapan protokol kesehatan mencuci tangan dan terdapat 37 responden tidak patuh dalam penerapan protokol kesehatan menjaga jarak dengan orang lain.

KESIMPULAN

Pengetahuan masyarakat mengenai virus Covid-19 di Plumbon Kabupaten Cirebon belum sepenuhnya memahami perihal penyebab wabah pandemi Covid-19 dan pemberlakuan kebijakan pemerintah mengenai kebijakan 5M

Masyarakat memahami tujuan diberlakukannya kebijakan vaksinasi oleh pemerintah, akan tetapi pemahaman mengenai setelah divaksinasi masih kurang yaitu beberapa responden beropini setelah diberikannya vaksin maka akan kebal dari penularan Covid-19.

Persepsi masyarakat yang muncul selama diberlakukannya kebijakan 5M pasca vaksinasi di masa pandemi Covid-19 sebagai upaya pencegahan ini

tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kebijakan 5M seluruhnya sudah memahami kebijakan tersebut dan masyarakat juga mengetahui tujuan dari diberlakukannya kebijakan tersebut oleh pemerintah.

Dampak yang dirasakan masyarakat selama diberlakukannya kebijakan 5M pasca vaksinasi masyarakat merasakan bosan, terkekang dan tidak nyaman serta pusing mengenai pemberlakuan kebijakan 5M pasca vaksinasi tersebut yang mengharuskan mereka berdiam diri di rumah dan masyarakat memiliki pandangan bahwa setelah diberikannya vaksin maka dirinya kebal akan infeksi virus Covid-19.

Kepatuhan masyarakat terhadap penerapan kebijakan pemerintah 5M pasca vaksinasi dimasa pandemi Covid-19 yaitu masyarakat mulai abai terhadap anjuran pemerintah terlebih setelah diberikannya vaksin Covid-19, hal ini disebabkan oleh asumsi masyarakat bahwa setelah dilakukan vaksinasi maka akan kebal dari paparan Covid-19 sehingga masyarakat melakukan aktivitas seperti biasa layaknya sebelum pandemi Covid-19 melanda.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches 4th Edition*. California: Sage Publications.
- DIRJEN P2P Kemenkes R.I., (2021). *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-Ncov)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Ri; Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit (P2P).
- Doremalen, N. V., Bushmaker, T., Morris, D. H., Holbrook, M. G., & Al, E. (2020). Aerosol And Surface Stability Of Sars-Cov-2

- As Compared With Sars-Cov-1. *New England Journal Of Medicine*, 1-4.
- Harsono, P., Al Abad, A. S., Ihza, R. M., Soo, Y., & Bryano, E. H. (2021). Upaya Pencegahan Virus (Covid-19) Melalui Keterlibatan Pengabdian Kkm-16 Uniba 2021 Dalam Penyemprotan Disinfektan Dan Pentingnya Menjaga Prokes Di Desa Panyaungan Jaya, Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang. *Indonesian Collaboration Journal Of Community Services*, 14-23.
- Kemenkes R.I., (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disesase (Covid-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Ri; Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit (P2p).
- Kemenkes R.I., (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) Revisi 5. Direktorat Jendral Pencegahan Dan Penangan Penyakit*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mulyana, A., Sekarsari, R., Nuraini, & Budi, E. (2021). Gambaran Tingkat Kepatuhan Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Post Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 43-51.
- Rachmadi, T., Rahayu, T. P., Waluyo, A., & Yuliyanto, W. (2021). Pemberian Vaksinasi Covid-19 Bagi Masyarakat Kelompok Petugas Pelayanan Publik Di Kecamatan Buluspesantren. *Jurpikat (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 318-333.
- Yuannisa, R. A. (2022). Persepsi Karyawan Terhadap Wfh Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Sibatik*, 383-392.